



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik siswa, tetapi juga dari sejauh mana pendidikan mampu membentuk karakter dan keterampilan sosial-emosional peserta didik.¹ Kemampuan seperti mengelola emosi, menjalin hubungan positif, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab menjadi kunci keberhasilan siswa dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun akademik.² Namun, pada kenyataannya, aspek sosial emosional ini sering kali terabaikan dalam proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada capaian kognitif. Padahal, pendidikan yang bermakna seharusnya mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh dan baik secara intelektual, emosional, maupun sosial.³

Keterampilan sosial emosional siswa akan terbentuk dengan adanya seorang guru yang bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga menjadi teladan yang membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai positif pada siswa.⁴ Seorang guru juga dituntut untuk bisa mengajar siswa dan mengelola kelas dengan kreatif dan inovasi, untuk memudahkan siswa dalam mencerna pelajaran yang diberikan.

¹ Dea Kiki Yestiani, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1, (Maret 2020).

² Weissberg, et.al, *Promoting Social and Emotional Learning: Past, Present and Future*, (New York, Guilford Press: 2015), 3-19.

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2009), 27.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 17-18.

Namun, di era modern ini, tantangan yang dihadapi guru juga semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan keragaman karakter siswa. Tantangan tersebut meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa yang beragam, pengelolaan dinamika kelas yang kompleks, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁵ Oleh karena itu, guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan dan terus meningkatkan kompetensinya, terutama dalam aspek sosial emosional.

Sebagai bentuk upaya dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut, pendekatan SEL mulai banyak diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. SEL merupakan proses pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini akan membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, menunjukkan empati, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab.⁶ Penerapan SEL di sekolah juga tidak hanya memberikan dampak terhadap siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang positif, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.⁷

Dalam konteks pendidikan dasar, kebutuhan akan penguatan keterampilan sosial emosional menjadi sangat penting karena fase ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter Siswa. Pada usia ini, siswa sedang berada dalam

⁵ Emmeria Tarihoran, “Guru dalam Pengajaran Abad 21”, *Jurnal STP-IPI Malang*, 2019.

⁶ CASEL (*Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning*), “What is SEL?”, diakses melalui <https://casel.org/what-is-sel/> pada Mei 2025.

⁷ Maurice J. Elias, et al., *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*. (Alexandria: ASCD, 1997), 3–5.

tahap perkembangan identitas diri serta kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Jika keterampilan sosial emosional tidak dikembangkan sejak dini, siswa berisiko mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab.⁸ Oleh karena itu, diperlukan adanya program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kompetensi SEL ke dalam aktivitas belajar sehari-hari.

MI NU Banat Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang memperoleh kepercayaan dari PT. Djarum Foundation sebagai mitra dalam mengimplementasikan program SEL. Penunjukan ini bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya keselarasan antara visi dan misi madrasah dengan pendekatan yang diusung PT. Djarum Foundation, yaitu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga penguatan karakter sosial dan emosional peserta didik. Sebelum adanya kerja sama ini, MI NU Banat Kudus sebenarnya telah memiliki upaya pembelajaran berbasis sosial emosional, namun sifatnya masih implisit dan belum berjalan secara optimal. Melalui dukungan PT. Djarum Foundation, program SEL dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur, eksplisit, dan menyeluruh, dengan fasilitas dan pendampingan yang mendukung keberlangsungan kegiatan.

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap untuk Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta, Bumi Aksara: 2013), 52.

Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi SEL di MI NU Banat Kudus dipadukan dengan strategi *Lesson Study* yang dilaksanakan secara rutin oleh guru. *Lesson Study* dipilih karena mampu menjadi wadah kolaboratif untuk merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran, sehingga praktik baik yang berkaitan dengan penguatan sosial emosional siswa dapat diidentifikasi dan diterapkan secara berkelanjutan. Menariknya, *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan pedagogik guru sebagaimana tujuan awal model ini, tetapi difokuskan pada bagaimana guru dapat mengambil praktik baik yang relevan dengan nilai-nilai SEL untuk kemudian diinternalisasikan dalam pembelajaran siswa.⁹ Dengan cara ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan sosial emosional siswa.¹⁰

Kegiatan kolaboratif guru dalam *Lesson Study* juga memperlihatkan adanya perubahan paradigma dalam praktik pembelajaran. Guru mulai menyadari pentingnya refleksi terhadap gaya mengajar dan dampaknya terhadap suasana emosional kelas.¹¹ Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guru dapat mengevaluasi strategi mana yang paling efektif untuk menumbuhkan kompetensi inti SEL seperti kesadaran diri (*self awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*),

⁹ Observasi di MI NU Banat Kudus tanggal 27 Oktober 2024.

¹⁰ Hidayati, R., "Penerapan *Lesson Study* dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), 137.

¹¹ A. Purnomo dan I. Harjanto, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui *Lesson Study* di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol., 6, No., 2, 150–160.

keterampilan berelasi (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*). Hal ini membuktikan bahwa *Lesson Study* bukan sekadar forum diskusi, tetapi juga ruang belajar bersama bagi guru untuk memperdalam pemahaman mengenai SEL.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran juga menjadi lebih efektif dan guru mampu menerapkan praktik mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dampaknya, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang lebih sadar diri, peduli terhadap orang lain, dan mampu menghadapi konflik dengan cara yang sehat.¹² Hasil riset juga menunjukkan bahwa ketika guru memberikan ruang sosial emosional yang baik dalam iklim kelas selama pembelajaran atau iklim sekolah, akan berdampak positif bagi prestasi akademik siswa.¹³ Vicki Zakrzewski mengungkapkan bahwa ketika menjalin hubungan yang baik dari seorang guru kepada siswa akan membantu siswa untuk mengembangkan sosial emosionalnya dan membantunya melakukan hal yang lebih baik di sekolah.¹⁴

Sebagai praktisi, guru tentunya sudah banyak melakukan praktik baik dalam mengajar dan mengembangkan berbagai program/aktivitas yang terkait dengan integrasi SEL dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru menyadari

¹² Darmiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan: Menumbuhkan Kualitas Manusia Seutuhnya*, (Yogyakarta, Penerbit Insan Madani, 2009), 27.

¹³ Durlak, J.A., Et, al, "The Impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal intervention", *Child Development*, Vol., 82, No., 1, diakses pada (2011), 405-432.

¹⁴ Vicki Zakrzewski, How To Help Student Develop Hope, Greater Good Science Center, https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_to_help_students_develop_hope diakses pada 14 November 2013.

bahwa pengalaman mengajar yang telah mereka lakukan sebenarnya merupakan praktik baik yang berdampak positif bagi siswa. Bahkan, ada kalanya guru merasa ragu akan makna dan dampak dari praktik tersebut, karena belum dilengkapi dengan bukti autentik yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai praktisi untuk membangun kesadaran reflektif dan mendokumentasikan praktik baik berbasis bukti (*evidence based of good practice*) agar dapat diidentifikasi, dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi program SEL melalui *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus menjadi penting, karena madrasah ini tidak hanya menjadi pionir dalam penerapan SEL di lingkungan madrasah berbasis Islam, tetapi juga menghadirkan model praktik nyata bagaimana program sosial emosional dapat terintegrasi dalam pembelajaran melalui strategi kolaboratif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada bagaimana guru menggunakan *Lesson Study* sebagai sarana untuk mengambil dan merefleksikan praktik-praktik baik pembelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial emosional. Dengan demikian, objek utama dalam penelitian ini adalah proses kolaborasi guru dalam kegiatan *plan, do, dan see* dalam *Lesson Study*, serta bagaimana hasil refleksi dari kegiatan tersebut digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai kompetensi SEL

yaitu *self awareness, self management, social awareness, relationship skill* dan *responsible decision making* ke dalam pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program SEL (*Social Emotional Learning*) melalui *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan SEL melalui *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis implementasi SEL (*Social Emotional Learning*) melalui *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan SEL (*Social Emotional Learning*) melalui *Lesson Study* di MI NU Banat Kudus.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan memberikan informasi terkait dengan pembahasan ini. Hasil penelitiannya juga dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara SEL (*Social*

Emotional Learning) dan *Lesson Study*, sebagai pendekatan kolaboratif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam mengelola dan mengembangkan program pembelajaran berbasis SEL melalui strategi kolaboratif seperti *Lesson Study*, guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat secara sosial dan emosional.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi bagi guru terkait pembelajaran memahami sosial emosional peserta didik

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institut atau lembaga pendidikan agar dapat menjadi pusat referensi inovasi baru mengenai pembelajaran sosial emosional yang bagus diterapkan, bagi guru maupun siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan menjadi seorang pendidik yang profesional di sekolah, serta mampu menerapkan inovasi baru dalam setiap pembelajaran.